

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Barat datang ke Indonesia khususnya di Bengkulu sesungguhnya adalah usaha untuk memperluas, menjamin lalu lintas perdagangan rempah-rempah hasil hutan yang diperlukan oleh orang Barat dari negara-negara Timur, untuk hubungan perdagangan.

Bangsa Barat yang pertama kali datang yaitu bangsa Belanda. Bangsa Belanda datang ke Bengkulu pada tahun 1604, kemudian Belanda mendirikan kantor dagang di Bengkulu, tetapi kemudian pada tahun 1670 Belanda meninggalkan Bengkulu karena merasa usaha perdagangannya di Bengkulu tidak menguntungkan.

Bangsa lain yang pernah datang ke Bengkulu adalah bangsa Portugis. Bangsa Portugis datang ke Bengkulu pada tahun 1664 dan mendirikan kantor perdagangannya di Bengkulu.

Bangsa Barat yang selanjutnya datang ke Bengkulu adalah bangsa Spanyol. Bangsa Spanyol datang ke Bengkulu pada tahun 1698 dengan membawa bibit cengkeh dan pala, untuk pertama kalinya tanaman cengkeh dan pala ditanam di tanah Bengkulu.

Kemudian pada tahun 1703 bangsa Spanyol mulai memperdagangkan hasil tanaman cengkeh dan pala ke luar negeri. Tetapi pada tahun 1721 bangsa Spanyol meninggalkan Bengkulu karena merasa hasil tanaman cengkeh dan pala di Bengkulu sudah tidak menguntungkan. Pada abad ke-18 dan awal abad ke-19 (1800-1900) bangsa Perancis menduduki daerah Bengkulu. Hal ini merupakan periode kemelut bagi sejarah di Eropa mulai dari revolusi Perancis dan diteruskan dengan perang Napoleon. ini membawa dampak negatif bagi politik perdagangan bangsa Perancis di luar negeri. Dengan menurunnya hasil perdagangan dan permintaan hasil rempah-rempah ke luar negeri.

Pada tahun 1685 Inggris datang ke Bengkulu dan mendirikan kantor perdagangan melalui EIC (*East India Company*) pertama kali mendirikan pos dagang di Pulau Pinang dekat Krui. Dari pulau Pinang Inggris berhubungan dagang dengan Lampung, barang-barang yang diperdagangkan oleh bangsa Inggris yaitu lada dan kopi.

Bangsa Eropa dan para pedagang dari daerah lain lebih memilih Bengkulu untuk dijadikan tempat berlabuhnya para pengusaha dagang dikarenakan letak geografis daerahnya yang strategis dan tanah Bengkulu yang subur untuk dijadikan lahan tanam penghasil rempah-rempah, seperti: cengkeh, pala, lada, kopi, dan tanaman lain yang cukup laku di pasaran dunia.

Kolonial Inggris berkuasa di Bengkulu selama 140 tahun terhitung mulai dari tahun 1685 dan berakhir pada tahun 1825 dengan adanya perjanjian London (*Treaty of London*) yang berisi penyerahan daerah kekuasaan Inggris kepada Belanda. Pada tahun 1825 Inggris meninggalkan Bengkulu, karena adanya tukar guling antara Bengkulu dengan daerah yang baru yaitu Singapura. Dalam rentang

waktu tersebut, Inggris membangun sarana dan prasarana untuk menunjang imperialismenya di Bengkulu. Sarana dan prasarana yang dibangun antara lain garnizun, loji, gudang, jalan, pelabuhan, perkantoran dan benteng-benteng pertahanan. Salah satu benteng yang dibangun adalah benteng Marlborough. Pembangunan benteng Marlborough dimaksudkan sebagai benteng pertahanan untuk mempertahankan kekuasaan Inggris di kawasan pantai Barat Sumatera dari ancaman Belanda. Selain itu juga dimaksudkan untuk mempertahankan daerah Bengkulu sebagai daerah monopoli lada dan pusat perdagangan.

Awal berdirinya benteng ini adalah berkat kontak dagang bangsa Inggris dengan raja-raja di Bengkulu. Namun dengan alasan keamanan, Inggris meminta izin raja setempat untuk mendirikan sebuah benteng di bukit kecil, tepat di kawasan Pasar Bengkulu sekarang ini. Benteng itu diberi nama Fort York atau Benteng York. Kehadiran Benteng York ternyata menjadi titik awal pembangunan Fort Marlborough.

Benteng kuno yang kini berusia 282 tahun tersebut dibangun untuk memperkuat pertahanan Inggris di kawasan pantai Barat Sumatra dari ancaman Belanda. Nama Marlborough disama artikan dengan nama pelabuhan, disama artikan lantaran benteng ini sangat dekat dengan pelabuhan lama Tapak Padri Bengkulu. Bahkan untuk mengantisipasi serangan musuh, bagian utara dan Barat bangunan dibuat menghadap ke Samudera Indonesia.

Benteng Marlborough adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat perlindungan, tempat pengungsian maupun sebagai tempat yang memberikan keamanan secara fisik bagi orang dalam situasi perang.

Benteng Marlborough merupakan benteng yang dibangun oleh orang-orang Inggris pada tahun 1714 di daerah Bengkulu. Benteng Marlborough ini dibangun sebagai pengganti Fort York. Fort York adalah benteng Inggris yang pertama kali dibangun di daerah Bengkulu. Fort York dibangun di atas sebuah bukit kecil di pinggiran muara sungai Serut yang dikelilingi oleh rawa-rawa. Maka dari itu, sampai saat ini benteng Marlborough tidak pernah terlepas dari sejarah keberadaan bangsa Inggris di kota Bengkulu (Departemen P dan K, 1998:95)

Benteng Marlborough merupakan benteng batu-bata, berdena kura-kura, bagian badan kura-kura sebagai benteng. Pada bagian kepala kura-kura sebagai pintu masuk ke dalam benteng. Dinding ruangan benteng terbuat dari pasangan batu karang bata dan batu kali, tebal dinding 1,25 meter. Sedangkan pintu ruangan tersebut terbuat dari besi, yaitu , berdiri dengan kerangka besi dengan ketebalan 15 mm, dan jeruji besi bulat dengan diameter 18 mm. Di benteng bagian Barat daya terdapat di sebelah kiri dan kanan lorong benteng. Di sebelah kiri terdiri dari 7 lokal atau ruangan. dinding, ruangan tersebut dari pasangan batu kali, batu karang, bata dengan mempergunakan perekat campuran kapur, pasir dan tepung bata. Di samping ruangan tersebut terdapat juga ruangan yang terletak di bawah kaki kura-kura Barat daya, yaitu ruangan penjara bawah tanah, yang terdiri dari tiga ruangan yang keadaanya sangat gelap dan pengap.

Benteng Marlborough menjadi pusat kedudukan tentara Inggris di Bengkulu, benteng ini berbentuk segi empat dengan ukuran panjang 240 meter, lebar 170 meter dan mempunyai 72 meriam serta menara yang dilengkapi dengan lonceng jam. (Agus Setianto, 2001:26)

Benteng Marlborough merupakan salah satu objek wisata sejarah yang terdapat di Kota Bengkulu. Obyek wisata benteng Marlborough terletak di Kelurahan Kampung Cina, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dan berada tidak jauh dari pasar penduduk. Pembangunan benteng dilakukan selama lima tahun dan untuk pembangunannya dikerjakan oleh arsitek serta para pekerja yang sengaja didatangkan dari India. Pemberian nama Fort Marlborough adalah sebagai kenangan kepala seorang komandan militer Inggris yang terkenal yaitu *The First Duke Of Marlborough* Pemerintah Inggris mendirikan Benteng ini bertujuan untuk memperkuat kedudukan mereka dari ancaman kolonial Belanda, kesultanan Banten serta untuk mengatasi kemungkinan ancaman pemberontakan rakyat yang merasa tertekan oleh politik penjajahan yang mereka jalankan. (Departemen P dan K, 1984:10)

Oleh sebab itu, pemerintah Inggris memilih Bengkulu karena letak geografis daerahnya yang cukup strategis dan menarik, dalam perkembangannya daerah Bengkulu terkenal dengan daerah sebagai penghasil lada (merica) dan hasil bumi lain yang laku di pasaran dunia, karena Bengkulu merupakan salah satu daerah penghasil rempah-rempah maka banyak berdatangan suku bangsa lain baik yang berasal dari kawasan Nusantara seperti Jawa, Banten, Aceh dan Minangkabau

maupun pedagang-pedagang asing seperti: Inggris dan Belanda. (Agus Setiyanto, 2001:39)

Benteng Marlborough mempunyai peranan penting sebagai tempat perlindungan usaha dagang Inggris di Bengkulu pada tahun 1714 sampai dengan tahun 1719. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan Benteng Marlborough yang dilakukan oleh pemerintah Inggris untuk menahan pergerakan lawan usaha dagang mereka. Pada tahun 1824 dilaksanakan Tratak London yang salah satu isinya adalah Inggris menyerahkan Bengkulu kepada Belanda. Serah terima tersebut berlangsung pada tanggal 16 April 1825. Pada waktu itu penguasa Inggris di Bengkulu adalah Prince sebagai *Actning Resident* pengganti Sr Thomas St. Raffles. kemudian pada tahun 1843 Benteng Marlborough dikuasai oleh kolonial Belanda. Selama pemerintahan Belanda benteng Marlborough tidak diperbesar atau diperbaiki, baru pada pertengahan abad 19 dilakukan pemasangan meriam pada keempat menara benteng tersebut. (Departemen P dan K, 1981:33)

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1685 Inggris datang ke Bengkulu dan mendirikan kantor perdagangan melalui EIC (*East India Company*). dan Usaha dagang Inggris berdiri dari tahun 1714-1719.
- b. Pemerintah Inggris datang ke Indonesia bertujuan untuk Usaha dagang dan untuk memperkuat kedudukan mereka dari ancaman kolonial Belanda, kesultanan Banten serta untuk mengatasi kemungkinan ancaman pemberontakan rakyat yang merasa tertekan oleh politik penjajahan yang mereka jalankan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang penulis ambil dari penelitian ini yaitu: Pemerintah Inggris datang ke Indonesia bertujuan untuk Usaha dagang dan untuk memperkuat kedudukan mereka dari ancaman kolonial Belanda, kesultanan Banten serta untuk mengatasi kemungkinan ancaman pemberontakan rakyat yang merasa tertekan oleh politik penjajahan yang mereka jalankan.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah usaha dagang Inggris di Bengkulu pada tahun 1714 – 1719?

## **C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah keberadaan Inggris (EIC) di Bengkulu
2. Untuk mengetahui Usaha Dagang Inggris di Bengkulu tahun 1714-1719.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha dagang Inggris di Bengkulu pada tahun 1714 – 1719.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman penyusunan karya tulis ilmiah bagi para peneliti selanjutnya.

### **3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penelitian yaitu berupa:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bidang Ilmu sejarah dengan wilayah kajian sejarah yang membahas tentang benteng Malborough sebagai tempat perlindungan usaha dagang Inggris di Bengkulu.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah benteng Malborough di Bengkulu

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah Benteng Marlborough sebagai tempat perlindungan Usaha Dagang Inggris di Bengkulu pada tahun 1714-1719

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Lampung, dan Benteng Marlborough Bengkulu.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010

6. Ruang lingkup temporal

Penelitian ini dibatasi dari Tahun 1714-1719. Karena pada tahun 1714 - 1719 Benteng Marlborough dijadikan sebagai tempat perlindungan Usaha Dagang Inggris di Bengkulu.

## REFERENSI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1981. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Proyek IDSN.

----- . 1984. *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional*. Jakarta: IDSN. Dikbud.

----- . 1998. *Sejarah Kota Bengkulu*. Jakarta: IDSN. Dikbud.

Setiyanto, Agus. 2001. *Elite Pribumi Bengkulu Perspektif Sejarah Abad Ke-19*. Balai Pustaka. Jakarta

